
Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Negeri di Jakarta Timur

Agus Sulamto, & S Sumaryoto

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out (1) the influence of parents' economic level and learning motivation together on social studies learning achievement, (2) The influence of parents' economic level on social studies learning achievement, (3) the influence of learning motivation on social studies learning achievement. The sample used 60 students with multiple linear regression analysis models. The results showed that: (1) There was a significant influence on the economic level of parents and learning motivation together on social studies achievement of students of state junior high schools in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 < 0.05 and Fcount = 47,917, (2) There is a significant influence on the economic level of parents of students' social studies learning achievement. State SMP in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 < 0.05 and tcount = 3.699, (3) There is a significant influence of learning motivation on social studies learning achievement of state junior high school students in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.002 < 0.05 and tcount = 3.166.

Key Words: Study Achievement IPS; Parental Economic Level; Learning Motivation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh tingkat ekonomi orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS, (2) pengaruh tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS, dan (3) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Sampel yang digunakan 60 siswa dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 47,917$, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,699$, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,166$.

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS; Tingkat Ekonomi Orangtua; Motivasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Agus Sulamto, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, (4) Email: agusare71@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dan diyakini mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang dapat memajukan bangsanya. Kunaryo (2010:21) mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti luas mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari, guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung peserta didiknya dari berbagai latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab penuh dalam menyediakan dana dan kebutuhan pendidikan anaknya. Keluarga (orangtua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orangtua yang keadaan ekonominya rendah. Dalam kegiatan belajar, anak akan memerlukan sarana penunjang belajar yang seringkali harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor tingkat sosial ekonomi orangtua. Baharuddin (2017:137) mengemukakan "Hasil belajar siswa mempunyai korelasi yang kuat. Sebab kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan ekonomi orangtua". Orangtua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu sebagai pendidik yang pertama dan sebagai penyandang dana dalam memenuhi kebutuhan anak untuk pendidikan. Orangtua (keluarga) harus mengeluarkan biaya khusus untuk anaknya. Keluarga yang mempunyai penghasilan tinggi dalam memenuhi kebutuhan anaknya tidak akan banyak mengalami kesulitan, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan rendah. Dalam konteks sosial ekonomi keluarga, tidak terlepas pula aspek pendapatan keluarga yang merupakan andalan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Biaya pendidikan anak yang meliputi iuran pakaian seragam, transportasi, uang saku setiap hari, dan lain-lain akan dapat terpenuhi apabila didukung oleh keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik.

Bentuk lain dari perhatian orangtua terhadap anak dalam proses pendidikan dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolahnya, seperti mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah anaknya. Hal ini dilakukan untuk orangtua yang memiliki

perhatian dan kondisi ekonomi yang memadai karena dengan bekal ini orangtua dapat memberikan bimbingan, solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi anaknya.

Slameto (2013:60) mengemukakan pendidikan sering mengungkapkan bahwa orangtua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Keluarga dalam hal ini orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak. Karena, orangtua merupakan pendidik pertama juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab bagi anak.

Salah satu dari peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian ada kegiatan belajar. Ibrahim Amini (2006:110) mengemukakan bahwa mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orangtua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orangtua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orangtua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.

Sebagai pendidik, orangtua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Perhatian dari orangtua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian.

Laporan khusus oleh the National Committee for Citizens in Education, menerangkan bahwa keterlibatan orangtua bisa memperbaiki prestasi murid-murid, memperbaiki sikap-sikap positif terhadap sekolah dan membantu memotivasi anak untuk berhasil. Manfaatnya tidak dibatasi pada awal masa kanak-kanak atau level dasar saja, tapi banyak pengaruh kuat berasal dari keterlibatan orangtua secara terus menerus.

Conny R. Semiawan (2009:11) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pemenuhan kebutuhan psikologis secara umum dipenuhi berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, pangan, sandang, dan perumahan serta kasih sayang, perhatian, penghargaan, terhadap dirinya dan peluang mengaktualisasikan dirinya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar terhadap mata pelajaran. Bila siswa memiliki motivasi belajar rendah, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurang tertarik (interes) untuk mempelajarinya sehingga akan berdampak kurang baik terhadap prestasi belajarnya.

Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri (internal) atau dari luar dirinya (eksternal) untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikendaki. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS yang telah disebutkan di atas belum teridentifikasi dengan baik oleh sekolah sekolah maupun Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Jakarta Timur. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan pengaruh secara bersama-sama antara tingkat ekonomi orangtua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SMP di Kota Jakarta Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orangtua, dan motivasi belajar, secara parsial terhadap prestasi belajar IPS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei teknik analisis korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik.

Prosedur

Tempat penelitian dilakukan pada SMP Negeri di wilayah Jakarta Timur, yang dijadikan sampel penelitian yaitu SMP Negeri 172 Jakarta dan SMP Negeri 236 Jakarta.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 172 Jakarta dan SMP Negeri 236 Jakarta berjumlah 596 siswa. Jumlah sampel pada penelitian sejumlah 60 ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (Simple random sampling) caranya dari keseluruhan sampel yang terdiri 17 kelas diundi untuk memperoleh sampel sebanyak 3 kelas. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena ukuran populasi sudah diketahui (Umar 2002:141). Rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960), jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan.

Instrumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tingkat ekonomi orangtua, angket motivasi belajar, dan tes prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengumpulan data untuk variabel bebas dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada siswa kelas VII (sampel). Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar matematika peneliti menggunakan nilai tes prestasi belajar yang diperoleh dengan memberikan soal-soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan materi semester gasal pada kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Analisis Data

Data hasil pengukuran terhadap variabel bebas didapatkan melalui penyebaran angket sehingga didapatkan data berbentuk data ordinal sehingga sebelum dilakukan pengolahan statistik data tersebut dirubah menjadi data interval. Selanjutnya dilakukan proses perhitungan statistik diskriptif dengan SPSS. Sedangkan data hasil penelitian untuk variabel terikat yakni prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) diperoleh melalui tes prestasi belajar.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi liner berganda dengan 2 variabel bebas dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ Keterangan: Y = Pretasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS, X1, X2, = Variabel bebas (perhatian orangtua, dan motivasi belajar) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F.

HASIL

1. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Tabel 7 maka terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 47,917$

2. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Tabel 8 maka terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,699$

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Tabel 8 maka terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,166$

DISKUSI

Deskripsi Data Tingkat Ekonomi Orangtua (X1)

Tabel 1. Deskripsi Data Tingkat Ekonomi Orangtua

N	Tingkat Ekonomi Orangtua	
	Valid	Missing
	60	0
Mean	104.6667	
Median	107.0000	
Mode	120.00	
Std. Deviation	13.64646	
Variance	186.226	
Range	56.00	
Minimum	68.00	
Maximum	124.00	
Sum	6280.00	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata tingkat ekonomi orangtua mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu 104,66 dan 107, skor standar deviasi 13,64 yang artinya bahwa variasi data tingkat ekonomi orangtua cukup ketat dan homogeny. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 104,66 dan 107. Hal ini menunjukkan bahwa data skor tingkat ekonomi orangtua pada penelitian ini cukup representatif.

Deskripsi Data Motivasi Belajar (X2)

Tabel 2. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		108.1833
Median		110.0000
Mode		90.00 ^a
Std. Deviation		13.52649
Variance		182.966
Range		60.00
Minimum		80.00
Maximum		140.00
Sum		6491.00

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 108,18 dan 110. Hal ini menunjukkan bahwa data skor motivasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Variabel distribusi motivasi belajar mempunyai sebaran yang normal.

Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS (Y)

Tabel 3. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS

Statistics		
Prestasi Belajar IPS		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		76.2667
Median		78.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		9.96412
Variance		99.284
Range		55.00
Minimum		45.00
Maximum		100.00
Sum		4576.00

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu 76,26 dan 78 dengan simpangan baku 9,96, skor minimum 45 dan skor maksimum 100, yang artinya bahwa selisih

skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 9,96 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data prestasi belajar IPS cukup ketat dan homogeny. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 76,26 dan 78. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar IPS pada penelitian ini cukup representatif.

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 4. Data Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Tingkat Ekonomi Orangtua	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar IPS
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105,066	108,2667	76,2667
	Std. Deviation	13,5607	13,55324	9,96412
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,107	,099
	Positive	,100	,092	,074
	Negative	-,109	-,107	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,842	,829	,770
Asymp. Sig. (2-tailed)		,478	,498	,593
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari Tabel 4. diatas dapat diketahui nilai sig pada kolom kolmogorov-Sminov untuk variabel tingkat ekonomi orangtua (X1) sebesar 0,478, motivasi belajar (X2) sebesar 0,498, dan untuk variabel prestasi belajar IPS (Y) sebesar 0,593. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05. Dengan demikian maka data tersebut dapat diteruskan untuk uji selanjutnya.

Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas Regresi Tingkat Ekonomi Orangtua dan Prestasi Belajar IPS

ANOVA Table						
		Sum of Squares	D f	Mea n Square	F	S ig.
Prestasi Belajar IPS * Tingkat ekonomi Orangtua	(Combined)	5090,233	3	164,201	5,990	,000
	Betwe en Groups	3539,440	1	353,440	29,126	,000
	Linearity	1550,793	3	51,693	1,886	,068
	Deviation from Linearity	767,500	0	27,4		
	Within Groups	5857,733	8	11		
	Total		5857,733	9		

Pada baris Deviation from linearity di Tabel 5 memiliki nilai sig sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi tingkat ekonomi orangtua dan prestasi belajar IPS adalah linear.

Tabel 6. Uji Linearitas Regresi Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar IPS (Y)

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Motivasi Belajar	(Combined)	5103,900	3	159,497	5,713	,000
	Between Groups	3177,974	1	3177,974	13,825	,000
	Linearity	1925,926	3	62,127	2,225	,079
	Deviation from Linearity	753,833	1	753,833	3,225	,079
	Within Groups	5857,733	7	836,819		
	Total	5857,733	9			

Dari Tabel 6 di atas diketahui baris Deviation from linearity memiliki nilai sig sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi motivasi belajar dan prestasi belajar IPS adalah linear.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Data Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.614	6.19093

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Tingkat Ekonomi Orangtua

Tabel 8. Data Anova X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3673.058	2	1836.529	47.917	.000 ^b
	Residual	2184.675	57	38.328		
	Total	5857.733	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Tingkat Ekonomi Orangtua

Tabel 9. Data Anova X1 dan X2 terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.397	6.800		1.529	.132
	Tingkat Ekonomi Orangtua	.333	.090	.455	3.699	.000
	Motivasi Belajar	.287	.091	.390	3.166	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,792 dan koefisien determinasi sebesar 62,7%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas tingkat ekonomi orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS

Analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi linear ganda $Y = 10,397 + 0,333X_1 + 0,287X_2$. Nilai konstanta = 10,397 menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orangtua dan motivasi belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dan 0,287 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (tingkat ekonomi orangtua) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS), dan setiap kenaikan satu unit tingkat ekonomi orangtua dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,620 unit = $(0,333 + 0,287)$.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 47,917$ yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat ekonomi orangtua dan motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,699$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (tingkat ekonomi orangtua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit tingkat ekonomi orangtua akan diikuti dengan

kenaikan prestasi belajar IPS. sebesar 0,333 unit, ceteris paribus atau variabel tingkat ekonomi orangtua tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,166$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,287 unit, ceteris paribus atau variabel motivasi belajar tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

SIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, maka siswa sebaiknya mengubah pola belajar dengan cara yang lebih efektif. Pelajaran yang telah didapatkan di sekolah sebaiknya dipelajari lagi untuk memperkuat daya ingat sehingga ketika ulangan/ujian tiba, akan merasa siap untuk menghadapinya. Hendaknya siswa bisa memotivasi diri dengan cara tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, riang gembira menyelesaikan soal pelajaran, selalu berusaha sebaik mungkin dan berusaha meraih prestasi.

Perhatian orangtua terhadap anak dalam proses pendidikan akan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolahnya, seperti mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah anaknya. Hal ini dilakukan untuk orangtua yang memiliki perhatian dan kondisi ekonomi yang memadai karena dengan bekal ini orangtua dapat memberikan bimbingan, solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi anaknya. Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar IPS dapat terus meningkat.

REFERENSI

- Arikunto, S.(2001). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Djamarah. (2006), *Prestasi pelajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fajar, A. (2007). *Kendala dan potensi pembelajaran PPKn terpadu*. Bandung : UPI
- Goleman, D. (2002), *Working with emotional intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009), *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

- Gottman, J.(2001). Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional. (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2013). Teori dan prinsip pendidikan. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hidayati. (2008). Pengembangan pendidikan PPKn. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional..
- Lestari.S, S. (2013). Startegi belajar dan pembelajarn, Jakarta : Unindra Press
- Mulyatiningsih, R. (2006). Bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karier. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mubayidh, M. (2006). Kecerdasan dan kesehatan emosional anak. Jakarta: PT. Al Kautsar.
- Mustaqim. (2008), Psikologi pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2006). Psikologi pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006), Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: P.N. Balai Pustaka.
- Riduwan. (2004), Metode dan teknik menyusun tesis. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). Stategi pembelajaran berorientasi standar prose pendidikan. Jakarta : Kencana
- Santrock. J.W. (2003). Adolescence perkembangan remaja. Jakarta : Erlangga
- Santoso, S. (2000). Latihan SPSS statistik parametrik, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Sardiman. (2003). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (2006). Metode penelitian survey. Jakarta : LP3ES.
- Sugiono. (2005). Metode penelitian admnistrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, W. (2002). Pengantar penelitian ilmiah, dasar, metode, teknik. Bandung : Transito.
- Winkel, W.S. (2004). Psikologi pengajaran. Jakarta: Gramedia.